

Ruang Kelas Sebagai Ruang Dinamis Guna Merancang Lingkungan Belajar yang Mendukung Kreativitas Siswa

Fitriya Ichda Setiyawati ^{1*}, Diah Indri Lestari ², Berlian Marsha Malihah ³,
Singgih Bektiarso ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember,
Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember,
Jawa Timur 68121

Korespondensi penulis: ichdafitri6@gmail.com

Abstract. *This article discusses various efforts and strategies in classroom management that aim to improve students' motivation, discipline and learning effectiveness. Using descriptive qualitative research methods and literature studies, this article analyzes recent studies that show that good classroom management can significantly contribute to improving students' learning abilities. Various approaches, such as the use of learning through play, teachers' creativity in creating a dynamic learning environment, and students' involvement in school policy-making, are identified as key factors in creating a positive learning atmosphere. This research also highlights the importance of classroom climate management and the role of teachers in building good interactions between students. The results of this study are expected to provide insights for educators and education managers in designing more effective classroom management strategies.*

Keywords: *Management, Classroom, Motivation, Discipline*

Abstrak. Artikel ini membahas berbagai upaya dan strategi dalam pengelolaan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan efektivitas pembelajaran siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan studi literatur, artikel ini menganalisis berbagai penelitian terkini yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa. Berbagai pendekatan, seperti penggunaan metode belajar sambil bermain, kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, serta keterlibatan siswa dalam pengambilan kebijakan di sekolah, diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya manajemen iklim kelas dan peran guru dalam membangun interaksi yang baik antara siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Kata kunci: Pengelolaan, Kelas, Motivasi, Kedisiplinan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan pembangunan suatu bangsa. Seiring bergantinya kurikulum Pendidikan, menciptakan nilai baik dan kurangnya pada system Pendidikan di Indonesia, terlebih terdapat beberapa urgensi dunia Pendidikan di Indonesia, dengan kesukaran kemampuan memahami materi oleh peserta didik yang dikarenakan pendekatan pengajaran tradisional dan kurangnya minat dan juga motivasi untuk belajar peserta didik, menekankan bahwa guru dan pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan ruang kelas yang dinamis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mea, 2024). Sekolah adalah instansi pendidikan yang melibatkan siswa, staff pendidikan, dan gurr atau pendidik untuk mencapai visi, misi, tujuan pendidikannya, suasana belajar yang positif dan hubungan positif di antara komponen sekolah amatlah penting. Untuk mencapai tujuan pendidikan

sekolah, sistem pendidikan harus memungkinkan dalam hal kreativitas dan efektivitas belajar serta melakukan evaluasi atau supervisi pendidikan agar mudah dalam mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan dalam intruksi, program, dan evaluasi (Saputra dan Saputri 2024).

Lingkungan pendidikan, juga disebut sebagai lingkungan belajar, adalah tempat di mana kegiatan belajar dilakukan dan di mana faktor dari luar memengaruhi bagaimana kegiatan belajar berlangsung. Keluarga dan lingkungan sekolah adalah dua contoh lingkungan pendidikan (Latief, 2023). Salah satu fasilitas di lingkungan sekolah adalah kelas. Siswa sering menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas. Kelas bukan hanya tempat di mana pembelajaran dilakukan, tetapi juga tempat di mana berbagai interaksi sosial terjadi. Interaksi di kelas termasuk interaksi yang ada di antara siswa dengan guru serta interaksi antara siswa dan satu sama lain. Komunikasi adalah contoh interaksi kelas. Selain itu, sebuah relasi juga dapat dibentuk melalui komunikasi yang terjalin dan terus menerus. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap siswa mengharapkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. (Rosarian dan Dirgantoro, 2020).

Strategi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis, kreatif tak lepas dari usaha guru dalam mengelola manajemen kelas tersebut. Banyak metode pembelajaran dilakukan agar peserta didik memiliki pengalaman menyenangkan dalam belajarnya. Guru dapat memverivikasi bahwa mereka memberikan siswa mereka memperoleh pendidikan berkualitas tinggi yang sesuai dengan tujuan dan pencapaian Kurikulum dengan tetap mengikuti tren pendidikan terbaru. Kurikulum Merdeka akan berhasil diterapkan jika siswa didalam lingkungan bekajar yang inklusif dan mendorong. (Rifa'I dan Putra, 2024).

Tugas pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar: mengawasi perilaku siswa, membuat interaksi sosial yang efektif dan produktif, dan mengatur lingkungan fisik kelas. Menurut Fitriana dkk, (2024) tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman, untuk menapai tujuan pendidikan dengan cepat dan efektif. Dengan menggunakan strategi pengelolaan kelas yang baik guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga penting untuk memerhatikan karakteristik siswa dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat menjadi kunci dalam menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebaliknya, ketika pengelolaan kelas tidak maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi tidak efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widiyono, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk menerapkan manajemen kelas yang baik adalah dengan memperhatikan prinsip dan tujuan manajemen kelas, desain lingkungan fisik kelas, jembatan komunikasi yang terarah dengan baik, dan menciptakan pengelolaan kelas yang efektif, ideal, inspiratif, dan kreatif sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik. Penelitian ini lebih terspesifikasi untuk mengetahui ruang kelas yang dinamis ternyata mampu merancang lingkungan belajar yang mendukung kekreativitasan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Ruang kelas adalah bagian penting dari proses pembelajaran, dan desain ruangan sangat berdampak pada kreativitas siswa. "Ruang kelas harus dirancang secara kreatif untuk menciptakan suasana yang mampu memotivasi siswa untuk belajar," kata Tanjung dan Namora (2022). Ini menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas dapat memengaruhi minat siswa dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. "Pengelolaan kelas yang dinamis harus mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi siswa", kata Faruqi (2018), menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sangat penting. Metode seperti ini tidak hanya meningkatkan suasana belajar tetapi juga membuat siswa lebih aktif.

Beberapa peneliti juga telah menyelidiki sistem pengelolaan kelas yang inventif, seperti model kelas bergerak, atau kelas bergerak. Siswa berpindah dari satu kelas ke kelas sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pelajari dalam sistem ini. Ini memungkinkan pengaturan kelas yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. "Sistem moving class memberikan lebih banyak kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan ruang kelas dalam mendukung proses pembelajaran," menurut penelitian. Sebuah desain harus memungkinkan mobilitas dan fleksibilitas. Ini berarti bahwa desain yang memungkinkan siswa berinteraksi dan bekerja sama sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang efektif. Akibatnya, desain ruang kelas yang selalu berubah sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini (Nadlifah et al., 2024).

Dalam situasi seperti ini, perlu ada inovasi dalam desain ruang kelas untuk memenuhi persyaratan pembelajaran abad ke-21. Menurut Robert B. Tucker, "kecepatan, kenyamanan, dan kompetisi harga" adalah masalah pendidikan saat ini. Oleh karena itu, ruang kelas harus dirancang untuk mendukung kreativitas siswa dan menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, dan studi literatur juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dari berbagai buku referensi dan temuan penelitian dimasukkan dalam studi ini. Sebelum ini, yang relevan dengan penelitian untuk membangun fondasi teori untuk masalah yang akan dibahas. Penelitian literatur juga disebut penelitian perpustakaan. Karena keterbatasan kegiatan ini, koleksi perpustakaan, artikel, dan jurnal hanya dapat dibuat tanpa melakukan penelitian lapangan. Studi ini berasal dari artikel dan skripsi yang berkaitan dari tahun 2020 hingga saat ini, serta dari buku, jurnal nasional, dan jurnal nasional lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Erwinsyah (2022), manajemen kelas adalah upaya guru untuk mengelola siswa untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang mendukung program pengajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan. Definisi manajemen didasarkan pada kata "pengelolaan" dan "penyelenggaraan, pengelolaan, atau keterlaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan" menurut KBBI. Metode pengelolaan kelas tidak terlepas dari manajemen kelas.

Pengelolaan kelas yang baik dapat menjadikan kelas tersebut menjadi nyaman dan menyenangkan untuk pembelajaran siswa, atau biasa disebut ruang kelas yang dinamis. Dimana di dalam ruang kelas dinamis dapat diartikan sebagai lingkungan belajar yang fleksibel, interaktif dan adaptif, di mana interaksi antara siswa dan pengajar berlangsung secara aktif, memungkinkan kolaborasi, kreativitas, dan pembelajaran yang lebih mendalam (Anton dan Usman, 2020). ciri ciri ruang kelas dinamis adalah dilihat dari 1. fleksibilitas ruang dimana tata letak ruang kelas yang dapat diubah untuk mendukung berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau pembelajaran mandiri. 2. Interaktivitas didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dan alat pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, seperti papan interaktif, perangkat digital, dan aplikasi pembelajaran. 3. Kolaborasi, dengan Mendorong kerja sama antara siswa melalui proyek kelompok, diskusi, dan pembelajaran berbasis tim. 4. Menyesuaikan kebutuhan siswa, dengan memfasilitasi pendekatan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar individu, termasuk pembelajaran berbasis minat dan gaya belajar. 5. Penggunaan Sumber daya Beragam adalah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, baik yang fisik maupun digital, untuk memperkaya pengalaman belajar.

Desain dan penataan ruang kelas sangat penting untuk diperhatikan selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dimulai dengan suasana kelas yang mampu menciptakan atmosfer belajar yang menarik. Setting ruang kelas harus memungkinkan guru untuk bergerak dengan leluasa, sehingga mereka dapat membantu dan mengawasi perilaku siswa saat belajar. Mengatur ruang kelas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti bentuk dan ukuran kelas, ukuran serta bentuk dari meja dan kursi, banyaknya siswa di kelas tersebut, jumlah dari kelompok yang terbentuk di kelas, serta komposisi siswa dalam berkelompok, seperti menyampurkan siswa yang lebih pandai dengan kurang pandai, serta memperhatikan proporsi laki-laki dan perempuan.

Tempat belajar yang baik dengan kondisi fisik yang baik dan persyaratan minimum sangat membantu meningkatkan intensitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan terpenting dari desain atau penataan kelas adalah untuk menghentikan perilaku yang tidak diinginkan dan mengarahkan kegiatan siswa. Ini dapat dicapai dengan mengatur tempat duduknya, perabotan, pajangan, dan barang lain di kelas. Desain kelas yang dimaksud termasuk beberapa elemen, seperti:

a. Desain ruang tempat belajar berlangsung

Sangat penting bahwa ruang belajar dirancang dengan cara yang baik agar siswa dapat bergerak dengan leluasa dan menghindari gangguan antara siswa sedang belajar.

b. Struktur tempat duduk

Tempat duduk sangat penting bagi siswa selama pembelajaran, terutama di kelas formal. Menata tempat duduk dengan benar dapat berdampak pada bagaimana siswa belajar, terutama jika tempat duduknya nyaman, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, dan memiliki bentuk yang tepat (baik persegi, bulat, atau persegi panjang). Banyak model penataan tempat duduk yang kita gunakan di kelas. Ada pola pengaturan tempat duduk yang berkelompok, pola dengan bentuk seperti tapal kuda, dan pola berderet atau berbaris berjajar atau umumnya, pola U atau semua tujuan, pola lingkaran atau persegi, meja konferensi, kelompok pada kelompok atau kelompok dalam kelompok, dan pengelompokan terpisah atau break out grouping.

Pengaturan kelas tidak memiliki aturan baku, yang berarti penataan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelas tersebut. Jika diperlukan, dekorasi kelas dapat ditambahkan dengan memperkenalkan perabot atau elemen lain yang dapat meningkatkan keindahan dan kenyamanan. Namun, perlu diingat bahwa dekorasi ruangan dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Dalam mengatur tempat untuk duduk, guru perlu memerhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Siswa sebaiknya tidak duduk di tempat yang sama sepanjang tahun; perlu ada variasi dalam penempatan tempat duduk mereka.
 - 2) Usahakan agar tidak ada siswa yang duduknya sendirian. Jika ada yang terpaksa duduk sendiri, sebaiknya mereka tidak ditempatkan di belakang, tetapi di depan dan tidak terus-menerus sendirian; bisa dilakukan secara bergantian.
 - 3) Siswa yang lebih pendek, yang memiliki masalah penglihatan (seperti berkacamata), atau yang mengalami kurang dalam pendengarannya, sebaiknya duduk di bagian depan.
 - 4) Ketika siswa membuat kebisingan atau mengganggu teman sebaiknya di jauhkan dari siswa lain yang memiliki perilaku serupa dan didudukkan tidak terlalu jauh dari guru.
 - 5) Tidak disarankan untuk menempatkan siswa terlalu jauh di belakang guru jika mereka memiliki kecenderungan untuk merenung, melamun, atau tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c. Lingkungan fisik di dalam kelas perlu memperhatikan aspek kesehatan.

Ventilasi yang baik, suhu yang nyaman, dan pencahayaan yang cukup sangat penting. Jika sinar matahari terlalu terik mengenai papan tulis atau wajah siswa, atau jika ada kebocoran saat hujan turun. Guru harus berusaha untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak mengganggu proses belajar. Selain itu, guru harus menyadari bahwa ada hubungan yang erat antara keadaan fisik ruang kelas dan suasana hati peserta didik.

Lingkungan belajar memegang peran penting dalam mendukung perkembangan psikologis siswa. Desain ruang kelas yang mampu menciptakan suasana dinamis dapat mendorong peningkatan kreativitas mereka. Salah satu faktor psikologis utama yang berpengaruh adalah motivasi belajar, yaitu dorongan mental yang membuat seseorang terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ruang kelas dengan atmosfer yang dinamis dapat membantu meningkatkan motivasi ini. Ketika siswa merasa nyaman dan memiliki kebebasan dalam lingkungan yang fleksibel, mereka cenderung lebih terlibat secara aktif. Penelitian menyebutkan bahwa "lingkungan yang mendukung dapat mempermudah siswa terstimulasi untuk mengeksplorasi minat belajar mereka." (Anggraini dkk, 2023).

Ruang kelas yang didesain secara dinamis turut memengaruhi self-efficacy siswa, yakni keyakinan mereka terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas

dengan baik. Desain yang mendukung kreativitas memberikan peluang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berinovasi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengatasi berbagai tantangan akademis. Hal ini membuat siswa lebih siap menghadapi beragam tantangan di masa depan (Khadijah dan Salim, 2024).

Aspek lain yang tak kalah penting adalah emosi. Emosi positif, seperti rasa bahagia dan nyaman, memiliki kaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam belajar. Suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan kondisi emosional siswa, sehingga mereka lebih mudah berkonsentrasi pada pelajaran. Kondisi ini juga berkaitan dengan tingkat kepuasan hidup; ketika siswa merasa puas dengan lingkungan belajarnya, motivasi mereka untuk belajar akan meningkat. (Hidayati, 2021).

Keterlibatan siswa akan mendorong mereka untuk aktif menelaah, bertanya, dan membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dengan pemahaman yang lebih lama. Ini akan memungkinkan mereka untuk menerima pembelajaran yang dalam dan berguna sepanjang hayat mereka. Empat dimensi keterlibatan siswa, atau keterlibatan siswa, memiliki indikator. Dimensi pertama adalah keterlibatan agen, yang berarti bahwa siswa berkontribusi terhadap instruksi atau tugas yang diajarkan. Dimensi kedua adalah keterlibatan perilaku, yang berarti bahwa siswa berusaha mengikuti kegiatan pembelajaran, bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, dan mematuhi peraturan dan peraturan sekolah. Dimensi ketiga adalah keterlibatan emosi, yang berarti bahwa siswa mengalami emosi positif, seperti antusias 4) Keterlibatan Kognitif: Siswa tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik belajar yang baik. Perilaku keterlibatan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang dapat menjelaskan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. di mana siswa menemukan bahwa guru tidak hanya memberikan penjelasan tetapi juga mengaitkan materi ajar dengan fenomena yang terjadi dan menggunakan alat peraga. (Marpaung dan Cendana, 2020).

Guru harus membuat desain pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa. Desain pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa lebih terlibat dalam aktivitas dan interaksi. Menentukan destinasi dan rute perjalanan sama dengan merancang kegiatan wisata. Kemudian akan diputuskan jalan mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Ini juga berlaku untuk desain pendidikan. Pembelajaran yang efektif memerlukan siswa memahami tujuan pembelajaran dan cara mengukur hasilnya. (Mulyani et al, 2023).

Pengakuan pendapat siswa, termasuk metode belajar mereka, dan penilaian khusus yang disepakati di kelas adalah bagian dari hak partisipasi siswa, menurut guru. Belajar melalui permainan atau cerita di kelas adalah cara favorit siswa untuk belajar. Guru tahu bahwa memahami pendapat siswa dan menyesuaikan kebutuhan mereka selama proses pembelajaran sangat penting. Guru menekankan bahwa partisipasi aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi. Mereka juga diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Orang tua mengatakan bahwa orang tua harus terlibat dalam proses pembuatan kebijakan dan mendengarkan dan menghormati pendapat anak-anak mereka saat merencanakan acara atau program. Orang tua juga menekankan bahwa orang tua dan guru perlu berkolaborasi untuk memastikan bahwa kebijakan dan keputusan yang dibuat inklusif dan memenuhi kebutuhan dan kepentingan umum siswa.

Proses partisipasi siswa menjadi lebih penting ketika guru dan siswa berinteraksi secara langsung. Di ruang kelas, guru sering bertanya kepada siswa tentang pendekatan mereka untuk belajar, dan mereka juga merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Perbedaan utama yang mengubah cara orang melihat partisipasi adalah tingkat interaksi. Selain itu, kepala sekolah yang percaya bahwa siswa tidak memiliki kemampuan untuk berpikir rasional juga dapat berkontribusi pada penurunan tingkat partisipasi siswa di sekolah (Hermansyah, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ruang kelas bukan hanya sekadar tempat untuk mengadakan proses belajar mengajar, tetapi juga merupakan ruang dinamis yang memiliki peran penting dalam merancang lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menjadi kreatif. Dengan penataan fisik yang baik, seperti pengaturan tempat duduk, ventilasi yang memadai, dan pencahayaan yang tepat, kita dapat menciptakan suasana yang nyaman dan inspiratif. Selain itu, pentingnya memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial siswa dalam pengaturan kelas juga tidak dapat diabaikan. Semua elemen ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang mendorong siswa untuk berinovasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Dengan demikian, ruang kelas yang dirancang dengan baik akan menjadi tempat yang tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga mengembangkan potensi kreatif siswa secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., Anggraini, T. W., & Fetriasih, R. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 216–225.
- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan pengelolaan kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83.
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Jurnal Evaluasi*, 2(1), 294–310.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 5(2), 97–105.
- Hermansyah, E. (2024). Keterlibatan siswa dalam pengambilan kebijakan di sekolah: Studi kasus Sekolah Lukman Al-Hakim, Mataram. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1).
- Hidayati, S. (2021). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Surabaya: Kanaka Media.
- Khadijah, S., & Salim, R. M. A. (2024). Self-concept, self-esteem, dan self-efficacy memengaruhi pengambilan risiko guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(2), 50–61.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61–66.
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1245–1252.
- Maskur. (2022). Moving class sebagai model pengelolaan kelas dinamis dalam pembelajaran PAI di SMAN 3 Semarang. *Eprints Walisongo*.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275.
- Mulyani, A. A., Setiadi, E. M., & Nurbayani, S. (2023). Backward design: Strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 798–808.
- Nadlifah, H. K., Faridah, E. Y., & Susanty, E. (2024). Designing deaf spaces: A case study of spatial design supporting deaf students' independence. *Journal of Architecture and Civil*, 4(2), 97–107.
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 27–34.

- Rifa'i, A. I., & Putra, N. D. (2024). Navigasi kesuksesan guru dan siswa di sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 66–74.
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain [Teacher's efforts in building student interaction using a game-based learning method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146–163.
- Saputra, A. A., & Saputri, L. D. (2024). Efektivitas manajemen iklim kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 06 Lubuk Keliat, Sumatera Selatan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 60–71.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217.
- Widiyono, A. (2020). Kemampuan pengelolaan kelas guru terhadap proses pembelajaran di SDN 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2).